

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Penggunaan metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian, penggunaan metode ini untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Menurut Sugiyono (2023:2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Pengumpulan data yang dilakukan dalam menyelesaikan penelitian ini berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian. Data yang diperoleh pada penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, dan jenis data yang akan diolah yaitu metode deskriptif dan verifikatif.

Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2023:11) merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan

variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Melalui penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskripsi dari rumusan masalah pertama, kedua, ketiga, dan keempat mengenai lingkungan kerja, kepemimpinan dan kinerja karyawan.

Metode penelitian varifikatif menurut Sugiyono (2023:11) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Metode varifikatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan secara simultan pada Hotel Panorama Pamanukan.

### **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel merupakan aspek yang paling penting dari suatu penelitian, karena dengan variabel penelitian dapat melakukan pengolahan data yang bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian atau menjawab hipotesis penelitian. Variabel pada penelitian ini yaitu kepemimpinan, lingkungan kerja dan kinerja karyawan, kemudian variabel tersebut dioperasionalkan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

#### **3.2.1 Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data. Variabel penelitian menurut Sugiyono (2023:39) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik

kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Penelitian yang dilakukan terdapat variabel yang harus ditetapkan sebelum memperoleh atau memulai pengumpulan data.

#### 1. Variabel *Independent* (X)

Menurut Sugiyono (2023:39) yang menyatakan bahwa variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), variabel tersebut yaitu :

##### a. Lingkungan Kerja (X<sub>2</sub>)

Lingkungan kerja merupakan keseluruhan dari alat perkakas dan bahan yang berada di lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja dengan pengaturan dan metode kerjanya yang baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. (Sarwoto dalam Sedarmayanti, 2023:46)

##### b. Kepemimpinan (X<sub>1</sub>)

Kepemimpinan merupakan aktivitas menggerakkan orang lain untuk mencapai hasil yang diharapkan dengan cara memimpin, membimbing, dan mempengaruhi orang lain dalam perusahaan. (Fiedler dalam Sutrisno, 2021:222)

#### 2. Variabel *Dependent*

Menurut Sugiyono (2023:39) yang menyatakan bahwa variabel *dependent* atau variabel terikat yaitu variabel yang mempengaruhi dan dapat menimbulkan akibat karena adanya variabel bebas.

### Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (John Minner dalam Mangkunegara, 2022:70)

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memudahkan proses dalam mendapatkan dan mengelola data yang berasal dari para responden. Selain itu, operasionalisasi variabel berisi kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui klasifikasi ukurannya. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian kedalam konsep untuk menyusun secara rinci hal-hal yang meliputi nama variabel, konsep variabel, indikator, ukuran dan skala yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<b>Lingkungan Kerja</b>  Lingkungan kerja merupakan keseluruhan dari alat perkakas dan bahan yang berada di lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja dengan pengaturan dan	1. Pemanfaatan Energi	1. Pencahayaan dan penerangan ditempat kerja	1. Tingkat pencahayaan dan penerangan ditempat kerja	Ordinal	1
		2. Sirkulasi udara ditempat kerja	2. Tingkat sirkulasi udara ditempat kerja	Ordinal	2
		3. Penataan ruang ditempat kerja	3. Tingkat penataan ruang ditempat kerja	Ordinal	3
	2. Peralatan Kerja	1. Peralatan pendukung kerja	1. Tingkat peralatan pendukung kerja	Ordinal	4

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
metode kerjanya yang baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok.  <b>Sarwoto dalam Sedarmayanti (2023:46)</b>		2. Seragam atau pakaian kerja	2. Tingkat seragam atau pakaian kerja	Ordinal	5
		3. Kebersihan tempat kerja	3. Tingkat kebersihan tempat kerja	Ordinal	6
	3. Sarana dan Prasarana	1. Kecukupan dan kebutuhan ruang tempat kerja	1. Tingkat fasilitas tempat istirahat	Ordinal	7
			1. Tingkat fasilitas tempat kantin	Ordinal	8
			2. Tingkat kecukupan dan kebutuhan ruang tempat kerja	Ordinal	9
<b>Kepemimpinan</b>  Kepemimpinan merupakan aktivitas menggerakkan orang lain untuk mencapai hasil yang diharapkan dengan cara memimpin, membimbing, dan mempengaruhi orang lain dalam perusahaan.  <b>Fiedler dalam Sutrisno 2021:222</b>	1. Hubungan antara pemimpin dan bawahan	1. Komunikasi yang hangat antara pimpinan dan pegawai	1. Tingkat komunikasi yang hangat antara pemimpin pegawai	Ordinal	10
		2. Menghargai hasil hasil kerja bawahan	2. Tingkat menghargai hasil hasil kerja bawahan	Ordinal	11
		3. Membantu memecahkan persoalan pegawai	3. Tingkat pemecahan persoalan pegawai	Ordinal	12
	2. Struktur tugas	1. Realisasi rencana kerja	1. Tingkat relasi dan rencana kerja	Ordinal	13
		2. Kejelasan tanggung jawab atas pekerjaan	2. Tingkat tanggung jawab pekerjaan	Ordinal	14
	3. Kekuasaan	3. Kekuasaan	3. Tingkat kekuasaan pemimpin	Ordinal	15
		4. Ketegasan dalam mengambil keputusan	4. Tingkat ketegasan dalam pengambilan keputusan	Ordinal	16

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p><b>Kinerja Karyawan (Y)</b></p> <p>Kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.</p> <p><b>John Minner dalam Mangkunegara (2022:70)</b></p>	1. Kualitas Kerja	1. Hasil kerja yang bagus	1. Tingkat hasil kerja yang bagus	Ordinal	17
		2. Ketelitian dalam bekerja	2. Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	18
	2. Kuantitas Kerja	1. Ketepatan waktu	1. Tingkat ketepatan waktu	Ordinal	19
		2. Kecepatan dalam kerja	2. Tingkat kecepatan dalam bekerja	Ordinal	20
	3. Tanggung jawab	1. Bertanggung jawab ketika melakukan kesalahan	1. Tingkat bertanggung jawab ketika melakukan kesalahan	Ordinal	21
		2. Menggunakan sarana dan prasarana dengan bijak	2. Tingkat menggunakan sarana dan prasarana dengan bijak	Ordinal	22
	4. Kerjasama	1. Menjalin kerjasama dengan rekan kerja	1. Tingkat menjalin kerjasama dengan rekan kerja	Ordinal	23
		2. Menjalin ke kompakkan dengan rekan kerja	2. Tingkat menjalin ke kompakkan dengan rekan kerja	Ordinal	24
	5. Inisiatif	1. Kemandirian dalam bekerja	1. Tingkat kemandirian dalam bekerja	Ordinal	25
		2. Berinisiatif dalam mengambil tindakan	2. Tingkat berinisiatif dalam mengambil tindakan	Ordinal	26

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

### 3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dan dengan menentukan populasi tersebut maka akan mampu

melakukan pengolahan data, kemudian untuk dapat mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian, jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh setiap populasi yang disebut sampel penelitian yang diperoleh dari sampling tertentu.

### 3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2023:85) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Hotel Panorama Pamanukan Kota Subang dengan menggunakan metode sensus/jenuh dengan cara mengambil seluruh anggota populasi yang berjumlah 50 orang/responden.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Jabatan	Jumlah Populasi
1	<i>Human Resource Development</i>	1 karyawan
2	<i>Finance &amp; Accounting</i>	4 karyawan
3	<i>Marketing</i>	5 karyawan
4	<i>Front Office</i>	6 karyawan
5	<i>Engineering</i>	7 karyawan
6	<i>House keeping</i>	12 karyawan
7	<i>Security</i>	6 karyawan
8	<i>Food &amp; Bacerage</i>	9 karyawan
<b>TOTAL</b>		<b>50 karyawan</b>

Sumber : Hotel Panorama Pamanukan Kota Subang (2024)

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023:137) teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data serta keterangan yang diperlukan pada penelitian terhadap masalah, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

## 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung, data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung di Hotel Panorama Pamanukan yang menjadi objek penelitian dan mengadakan wawancara dengan pihak manajemen perusahaan serta penyebaran kuesioner kepada para karyawan yang berada di Hotel Panorama Pamanukan Kota Subang.

### a. Pengamatan (*Observation*)

Menurut Sugiyono (2023:203) observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas karyawan di Hotel Panorama Pamanukan.

### b. Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono (2023:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada pimpinan bagian HRD, untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan kinerja karyawan pada Hotel Panorama Pamanukan Kota Subang.

### c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Menurut Sugiyono (2023:199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Kuesioner akan diberikan kepada



karyawan diberbagai bidang pada Hotel Panorama Pamanukan Kota Subang untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan langsung dengan kinerja karyawannya.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti kepada pihak lain. Data ini biasanya semacam bukti, catatan, atau laporan historis yang telah diarsipkan dengan maksud apakah data tersebut dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan, data sekunder diperoleh dari :

- a. Sejarah, literatur dan profil Hotel Panorama Pamanukan Kota Subang.
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu tentang variabel kepemimpinan, lingkungan kerja dan kinerja karyawan.
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- d. Sumber internet dan *website* yang berhubungan dengan objek penelitian untuk mencari data yang sesuai dengan variabel penelitian.
- e. Perpustakaan Universitas Pasundan Bandung.

### 3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Uji

Reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsistensi pengukuran dari satu responden yang lain atau sejauh mana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda pemahaman dalam pernyataan.

### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono (2023:200) merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti, untuk mencari validitas harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,300 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,300 maka dinyatakan tidak valid, dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *pearson product moment* dengan rumus yaitu :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

R<sub>xy</sub> : Koefisien korelasi

N : Jumlah responden uji coba

x : Skor tiap item

y : Skor seluruh item responden uji coba

$\sum x$  : Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$  : Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$  : Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$  : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$  : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2023:215) sebagai berikut :

- a. Jika  $r \geq 0,300$  maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika  $r \leq 0,300$  maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS tujuannya adalah untuk menilaian kevalidan masing-masing butir pernyataan yang dapat dilihat dari *Corrected Item Total Corelation* masing-masing butir pernyataan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai rhitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item Total Correlation*  $> 0.300$ .

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2023:126) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *Alpha Cronbatch*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Metode yang digunakan adalah *Alpha Cronbatch*, di mana instrumen dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n \sum A^2) - (\sum X)^2)(n \sum B^2 - (\sum X)^2)}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Korelasi pearson product moment  
 n : Jumlah responden uji coba  
 A : Variabel nomor ganjil

- B : Variabel nomor genap  
 $\Sigma A$  : Jumlah total skor belahan ganjil  
 $\Sigma B$  : Jumlah total skor belahan genap  
 $\Sigma A^2$  : Jumlah kuadran total skor belahan ganjil  
 $\Sigma B^2$  : Jumlah kuadran total skor belahan genap  
 $\Sigma AB$  : Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi 0,700 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,700 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown* yaitu :

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

- r : Koefisien korelasi  
 $r_b$  : Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,700.

Setelah di dapatkan nilai reliabilitas ( $r_{hitung}$ ) maka nilai tersebut dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata.

- a. Bila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ : Instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ : Instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Hasil penelitian valid apabila alat ukur harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih dari 0,700 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

### 3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis Statistik

Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item kuesioner secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2023:206) mengatakan bahwa analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah semua data responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Menurut Sugiyono (2023:132) berpendapat bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam *skala likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item- item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif serta mempunyai skor masing-masing yaitu antara 5-4-3-2-1

**Tabel 3.3**  
**Analisis Jawaban Dengan Skala *Likert***

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2023:133)

Rancangan kuesioner ini menggunakan skala *likert* Sugiyono (2023:133). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dalam skala *likert* variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi sub variabel. Kemudian sub variabel dijadikan indikator, dan indikator-indikator ini kemudian dijadikan instrumen penyusun pertanyaan atau pernyataan yang akan diisi oleh responden. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *Likert Scale*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung skornya yang kemudian skor tersebut dapat ditabulasikan untuk menghitung jumlah validitas dan reliabilitasnya. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2023:53) analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan, baik suatu variabel atau lebih

tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain. Analisis deskriptif pada penelitian ini dengan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan mean atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi lingkungan kerja, kepemimpinan dan kinerja karyawan. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Rata - Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} \times 100\%$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor yaitu :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana :

Indeks minimum : 1

Indeks maksimum : 5

NJI (nilai jenjang interval) :  $\frac{5-1}{5} = 0,8$

**Tabel 3.4**  
**Tafsiran Nilai Rata-Rata**

Interval	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2023:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum. Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti untuk melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti dapat dilihat pada Gambar 3.1.

	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik	
	1,00	1,80	2,60	3,40	4,20	5,00

**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum**

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2023:55) Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan kepemimpinan, lingkungan kerja dan kinerja karyawan melalui beberapa metode statistik yang akan digunakan seperti analisis regresi linier berganda, dan analisis korelasi berganda, yakni sebagai berikut :

#### 3.6.2.1 *Method of Successive Interval*

Metode *successive interval* merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditrasformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan teknik MSI,



dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi *pearson*, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika hanya mempunyai data berskala ordinal maka data tersebut harus diubah ke dalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut.

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proposi.
4. Menentukan proposi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut:

$$SV = \frac{\text{Denisty at lower limit} - \text{Denisty at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Are under lower limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus berikut :

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1[sv \text{ min}]$$

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media komputerisasi yaitu menggunakan program IBM SPSS *for windows* untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

### 3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2023:210) Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksi berubahnya nilai variabel tertentu apabila variabel lain berubah. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* apakah masing-masing variabel *independent* berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel *dependent* dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependent* apabila nilai variabel *independent* mengalami kenaikan atau mengalami perubahan. Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel *independen* sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian- penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Variabel *dependent* (kinerja karyawan)

a : Bilangan konstanta

$\beta_1$  : Koefisien regresi variable *independent* (lingkungan kerja)

$\beta_2$  : Koefisien regresi variable *independent* (kepemimpinan)

$X_1$  : Variabel *independent* (lingkungan kerja)

$X_2$  : Variabel *independent* (kepemimpinan)

$\varepsilon$  : Residual (*error*) atau fakta gangguan lain yang memperngaruhi kinerja

karyawan selain dari pada kepemimpinan dan lingkungan kerja

### 3.6.2.3 Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Korelasi berganda digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel naik, variabel lainnya akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel *independent* (X) yaitu lingkungan kerja dan kepemimpinan dengan variabel *dependent* (Y) yaitu kinerja karyawan secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda yaitu sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2} = \frac{\sqrt{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}}{1 - r^2_{x_1x_2}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$  : Korelasi antara  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{yx_1}$  : Korelasi product moment antara  $X_1$  dengan Y

$r_{yx_2}$  : Korelasi product moment antara  $X_2$  dengan Y

$r_{x_1x_2}$  : Korelasi product moment antara  $X_1$  dengan  $X_2$

Bilai nilai koefisien korelasi r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau ditulis sistematis dengan  $-1 < r < +1$  yaitu:

- Jika  $r : 1$ , maka adanya hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y.
- Jika  $r : -1$ , maka hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y negatif.
- Jika  $r : 0$ , maka artinya tidak ada hubungan korelasi antara  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y

Dengan demikian pengukuran hubungan antar dua variabel untuk masing-masing kasus akan menghasilkan keputusan, hubungan yang sangat kuat, kuat, cukup kuat, rendah, sangat rendah. Penentuan tersebut berdasarkan pada kriteria yang menyebutkan jika hubungan mendekati 1, maka hubungan semakin kuat, sebaliknya jika hubungan mendekati 0, maka hubungannya semakin lemah. Berikut merupakan tafsiran besarnya koefisien korelasi yang dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 3.5**  
**Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Cukup
0,500-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023:184)

#### 3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent* (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel *independent* ( $X_1$  dan  $X_2$ ). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai  $R^2$  menunjukkan bahwa varian untuk variabel *dependent* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *independent* (X).

##### 1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel lingkungan kerja dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus berikut.

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

$R^2$  : Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

## 2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, dimana variabel bebas lainnya dianggap konstan atau tetap, untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut :

$$Kd = Beta \times zero\ order \times 100\%$$

Keterangan :

Beta : Standar koefisien Beta (nilai b1, b2, b3)

Zero Order : Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila hasil kd menunjukkan :

- a. Kd : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah
- b. Kd : 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

### 3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2023:225) mengatakan kuisisioner (angket) adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk responden dan kemudian dijawab oleh responden. Rancangan kuisisioner yang akan dibuat oleh peneliti adalah kuisisioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau telah ditetapkan oleh peneliti. Kuisisioner ini berisi pernyataan mengenai

variabel kepemimpinan, lingkungan kerja dan kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel.

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian dilaksanakan di Hotel Panorama Pamanukan Kota Subang yang berlokasi di Jl. Raya Pamanukan, Jawa Barat. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan April Tahun 2024.